

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua. (Mawaddah, 2020)

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia di atas 60 tahun, tahap akhir dari kehidupan dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu (Risa, 2019). Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. (Mustika, 2019)

Menurut data World Health Organization pada tahun 2019 terdapat 28,8 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia (WHO 2019). Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 22,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes 2019). Berdasarkan presentase jumlah penduduk lansia di Sumatera Barat sebesar (9,48%) (Badan Statistik, 2018). Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2019 di kota Padang terdapat 68.509 orang yang berusia diatas 60 tahun, dimana laki-laki 32.212 orang dan perempuan 36.297 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lansia meningkat secara konsisten (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Lansia sebagai tahap degenerasi yang terjadi secara biologis yang disertai dengan macam masalah kesehatan yang diakibat dari proses penuaan (Yobel, 2019). Perubahan yang terjadi merupakan tahap lanjut dari suatu proses

kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stres lingkungan, penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh yang bersifat alamiah atau fisiologis (Dwiana et al., 2019). Penurunan yang terjadi menyebabkan berbagai penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit degeneratif lainnya yang memperlihatkan kecenderungan yang semakin meningkat salah satu yang dialami oleh lansia adalah peningkatan asam urat (Risa et al.2019)

Penyakit asam urat dalam dunia medis disebut dengan penyakit pirai/penyakit Gout (*Arthritis Gout*) yang merupakan penyakit pada sendi yang disebabkan tingginya kadar asam urat dalam tubuh. Hal ini yang dapat menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan pada organ tubuh lainnya, mengakibatkan nyeri dan peradangan pada daerah sendi. Jika kondisi penderita semakin parah dapat mengakibatkan tidak bisa berjalan, sulit beraktivitas, kerusakan sendi dan cacat. (Salsa, 2021).

Menurut WHO *Arthritis Gout* di dunia sebanyak 34,2% penyakit ini sering terjadi di Negara maju, prevalensi *arthritis gout* di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas usia 34 tahun sebesar 68%. (Zuriati & Suriya, 2020). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan kelompok usia di Indonesia usia 35-44 sebanyak 6,27%, usia 45-54 sebanyak 11,08%, usia 55-64 sebanyak 15,55%, usia 65-74 sebesar 18,63%, dan usia >75 sebanyak 18,95%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Berdasarkan laporan seluruh Kabupaten atau Kota pada tahun 2017 penyakit (*Arthritis gout*) menduduki peringkat ke 4 dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 186.759 kasus (10,4%) (Dinkes Sumatera Barat,2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2015), penyakit *arthritis gout* termasuk ke dalam kategori 10 penyakit terbanyak di kota Padang. Berdasarkan data Puskesmas Air Dingin Tahun 2022 untuk 10 kasus terbanyak yang diderita oleh masyarakat, *Arthritis Gout* berada di urutan ke 5 setelah hipertensi, asam lambung (Puskesmas Air Dingin)

Arthritis gout merupakan salah satu penyakit metabolisme yang sebagian besar terjadi pada laki-laki paruh baya sampai usia lanjut dan kepada perempuan pada masa post-menopause. Penyakit metabolik disebabkan oleh penumpukan

monosodium urate monohydrate crystals pada sendi dan jaringan ikat topi. Meningkatnya kadar asam urat ada beberapa faktor yaitu dikarenakan mengkonsumsi makan tinggi purin seperti jeroan, hati, limpa, usus babat, otak, dan seafood. Faktor lain seperti mengkonsumsi alkohol, obesitas, kurang beristirahat serta aktivitas yang berat (Salsa, 2021).

Kebiasaan meminum obat jenis deuretik yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi juga dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi jika tidak segera dilakukan pengobatan maka akan terjadi penyakit arthritis gout. Pengobatan biasanya dilakukan secara farmakologi atau non farmakologi. penanganan secara farmakologi merupakan tindakan kolaborasi antara perawat dan dokter yang dengan pemberian obat sedangkan nonfarmakologi seperti kompres jahe, rebusan daun salam dan salah satu upaya dapat dengan meminum jus nanas yang merupakan salah satu obat herbal. (Wahyu Widyanto, 2017).

Asam urat adalah gangguan metaboliseme purin apabila tidak berlangsung secara normal akan timbul sebuah penumpukan Kristal dari asam urat pada persendian dan mengakibatkan rasa sakit. Kondisi ini umum ditemukan pada lansia akibat lambatnya laju metabolisme tubuh, asam urat yang tinggi menjadi faktor terganggunya penyaringan ginjal. Inilah yang menyebabkan terjadinya penyakit batu ginjal, ketika ginjal tidak mampu mengeluarkan zat, sehingga zat tersebut mengristalkan yang akan menjadi asam urat dan mengalami penumpukan diberbagai titik sendi dan jaringan tubuh. Akibatnya sendi terasa bengkak, nyeri, meradang, biasanya terjadi pada pagi dan malam hari yang timbul secara mendadak. Adapun penyakit yang muncul saat kadar asam urat terlalu tinggi adalah kerusakan sendi, batu ginjal hingga diabetes. Bahkan ketika kondisi yang serius, asam urat bisa mengakibatkan penyumbatan dipembuluh darah dan menyebabkan penyakit jantung coroner. Penanganan asam urat bisa dilakukan dengan terapi non farmakologis salah satunya dengan konsumsi jus nanas yang bisa menjadi alternatif dan kandungan yang ada dalam buah nanas dipercaya bisa bermanfaat untuk pencegahan asam urat serta penyembuhan rasa nyeri dan dapat mengurangi nyeri.

Nanas memiliki bentuk bulat panjang besar. Kulitnya bermata-mata dan kuning. Daging buahnya ada yang berwarna putih dan kuning. Jika sudah masak rasanya manis. Buah ini mengandung enzim bromelain yang mempunyai efek anti-inflamatory (anti peredangan) dan membantu pencernaan protein. Oleh karena itu, baik dikonsumsi bagi orang yang menderita radang sendi (*Arthritis Gout*). Nanas banyak mengandung serat, vitamin C, vitamin B, asam folat, dan enzim bromelin. Kandungan aktif buah nanas tersebut memiliki pengaruh besar dalam membantu proses pencernaan protein dalam tubuh dan mengurangi penumpukan zat purin. Vitamin C adalah salah satu jenis vitamin yang larut dalam air dan memiliki peranan penting dalam menangkal berbagai penyakit, vitamin C sangat baik untuk asam urat karena vitamin C dapat membantu meningkatkan ekskresi (pembuangan) asam urat melalui urin, dengan kemampuan ini, kadar asam urat dalam tubuh dapat berkurang (Rusita, 2016).

Nanas juga mengandung vitamin B6, vitamin B6 yang berfungsi untuk membantu distribusi air ke seluruh tubuh. Kecukupan vitamin B6 sangat penting untuk menghidrasi ke dalam jaringan secara maksimal, cara ini bermanfaat mencegah pengendapan kristal asam urat (Lanny Lingga, 2012), selain vitamin B6, nanas juga memiliki enzim bromelain. Enzim bromelain merupakan enzim yang bermanfaat dalam penyembuhan dan pencegahan serangan nyeri pada sendi. Enzim ini dapat mengurangi pembengkakan (Aminah, 2013)

Buah nanas mengandung flavonoid sebagai antioksidan sehingga dapat menghambat kerja enzim xanthin oksidase yang dapat menyebabkan metabolisme purin yang membentuk asam urat tidak terjadi, selain itu, enzim bromelain yang terdapat pada buah nanas terbukti efektif bekerja sebagai anti-inflamasi dan analgetik bagi penderita arthritis gout Nanas juga mengandung vitamin C, sehingga baik digunakan untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia. Sebelum memberikan terapi jus nanas untuk menurunkan kadar asam urat kepada lansia, dimana lansia yang dipilih yaitu lansia yang menderita asam urat tanpa memiliki riwayat penyakit akut dan kronis, lansia yang tidak memiliki riwayat alergi terhadap buah nanas, lansia yang tidak memiliki sakit maag (asam lambung). lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Salsa (2021) hasil penelitian sebelum diberikan terapi jus nanas madu rata-rata kadar asam urat responden adalah 8,3 mg/dl, sesudah diberikan terapi jus nanas madu rata-rata kadar asam urat responden adalah 6,7 mg/dl, didapatkan perubahan kadar asam urat darah dengan p-value 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari nilai α (0,05), dengan demikian H_0 ditolak. Menurut penelitian yang dilakukan Zuriati (2019), hasil penelitian sebelum dan setelah diberi dilakukan pemberian jus nanas adalah 3,07, setelah dilakukan uji statistik T-test didapatkan nilai p value (0,000) < 0,05. Maka terdapat pengaruh pemberian jus nanas terhadap kadar asam urat di Puskesmas Andalas Padang tahun 2019. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2021) pada pasien Arthritis Gout dilihat melalui uji statistik menggunakan Paired T-test didapatkan nilai $p=0,005$ berarti artinya ada penurunan yang signifikan antara rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan jus nanas didapatkan 8,2 mg/dl dan sesudah diberikan intervensi dengan jus nanas didapatkan 6,6 mg/dl. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annita (2020) pada pasien Arthritis Gout yang berjudul “Pengaruh Konsumsi Jus Nanas Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Arthritis Gout” dilihat melalui uji t-test dependen dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan rata-rata sebelum diberikan sebesar 8,631 dan sesudah diberikan sebesar 7,181 dengan nilai $p=0,000$. Dengan kesimpulan dalam penelitian ini adanya pengaruh konsumsi jus nanas terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mahasiswa profesi keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang di RW 03 Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tangah Kota Padang didapatkan bahwa jumlah lansia di RW 03 Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tangah Kota Padang sebanyak 32 orang, dari hasil survey tersebut ditemukan sebanyak 15 orang yang menderita arthritis gout. Dan hasil survey yang telah dilakukan oleh penulis untuk menerapkan terapi jus nanas pada lansia yang menderita arthritis gout ini dari 15 orang tersebut peneliti memilih Ny.E sebagai pasien yang akan diberikan terapi jus nanas, dimana kriteria lansia

yang akan diberikan terapi jus nanas tersebut yaitu, lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit akut maupun kronis, tidak memiliki riwayat penyakit asam lambung atau magh karena kandungan asam dalam buah nanas dapat meningkatkan produksi asam lambung, dan lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga peneliti memilih Ny.E untuk pemberian jus nanas sebagai terapi untuk menurunkan kadar asam urat.

Berdasarkan analisa diatas maka penulis tertarik untuk melakukan aplikasi jurnal dan asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners “ Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. E dengan *arthirits gout* Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Terapi Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan aplikasi jurnal dan asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. E dengan *arthirits gout* Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Terapi Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan analisis asuhan keperawatan gerontik pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Minturun Padang dan *Evidence Based Practice* Terapi Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian yang komprehensif pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang

- b. Mampu menentukan analisa data dan diagnosa pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. E dengan masalah keperawatan *Arthirits Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang
- f. Mampu menganalisis *Evidence Based Practice* Terapi Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat”.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan dalam bidang ke perawatan, memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah *arthirits gout*.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah *arthirits gout*.

b. Institusi

Sebagai masukan dalam ilmu keperawatan gerontik dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

c. Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang penyakit *arthirits gout* agar lebih mengetahui tentang penyakit yang dialami dan bisa melakukan perawatan dalam penyakit *arthiritis g*